



PENINGKATAN PEREKONOMIAN PETERNAK MELALUI AGRIBISNIS PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETTAWA

Sari Eko Tuswati^{1,2*}, Akhmad Sodik², dan Novie Andri Setianto²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi: sariekat.amin@gmail.com

Abstrak. Ternak kambing banyak dibudidayakan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Umumnya masyarakat melakukan usaha peternakan kambing dengan tujuan sebagai tabungan, sebagai tradisi dan juga sebagai hobi. Peternakan kambing Peranakan Ettawa mempunyai tujuan pemeliharaan yang berbeda-beda, antara lain sebagai penghasil susu, untuk penggemukan, dan pembibitan. Penelitian dengan judul Peningkatan Perekonomian Peternak melalui Agribisnis Peternakan Kambing Peranakan Ettawa ini bertujuan untuk mengetahui apakah agribisnis peternakan kambing Peranakan ettawa dapat meningkatkan perekonomian peternak. Materi pada review jurnal adalah publikasi ilmiah terbatas dengan kata kunci kambing Peranakan Ettawa, Agribisnis, ekonomi peternak. Untuk mencari artikel peer-review, database menggunakan Google Scholar dan Connected Papers. Metode dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agribisnis Kambing Peranakan Ettawa merupakan salah satu produk unggulan peternakan yang mampu meningkatkan perekonomian peternak.

Kata kunci: Kambing Peranakan Ettawa, agribisnis, perekonomian peternak

Abstract. Goats are widely cultivated by the community, especially in rural areas. In general, people do goat farming for the purpose of saving, as a tradition and also as a hobby. PE breed goat farms have different rearing objectives, including as a milk producer, for fattening, and for breeding. The research entitled Improving the Farmer's Economy through Ettawa cross-breed Goat Farming Agribusiness aims to find out whether the Ettawa cross-breed goat farming agribusiness can improve the farmer's economy. The material in the journal review is a limited scientific publication with the keywords Ettawa cross-breed goat, agribusiness, farmer's economy. To find peer-reviewed articles, the database uses Google Scholar and Connected Papers. The method in writing this article is a systematic review. The results showed that the Ettawa cross-breed Goat Agribusiness is one of the superior livestock products that can improve the economy of breeders.

Keywords: Ettawa cross-breed goat, agribusiness, farmer's economy

Pendahuluan

Ternak ruminansia kecil (domba dan kambing) telah dikenal orang sejak berabad-abad yang lalu. Ternak-ternak tersebut memegang peranan penting dalam perekonomian jutaan orang. Kambing dan domba dapat menyediakan banyak produk peternakan seperti daging, susu, kulit dan wol (Al-Dawood, 2017). Ternak kambing sampai saat ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat, terutama di pedesaan. Umumnya masyarakat melakukan usaha peternakan kambing dengan tujuan sebagai tabungan, sebagai tradisi dan juga sebagai hobi (Harmoko et al., 2020).

Kambing Peranakan Ettawa merupakan salah satu bangsa kambing yang banyak dipelihara oleh masyarakat di Indonesia. Kambing Peranakan Ettawa memiliki bentuk tubuh besar, telinga relatif dan ramping dengan posisi menggantung, bentuk muka cembung dan warna bulu putih hitam dan putih coklat (Victori et al., 2016). Peternakan kambing Peranakan Ettawa mempunyai tujuan pemeliharaan yang berbeda-beda, antara lain sebagai penghasil susu sebanyak 40,78 persen, untuk penggemukan sebesar 40,78 persen, dan untuk pembibitan sebesar 18,44 persen (Prasetyo, 2019). Peternak kambing Peranakan Ettawa umumnya memiliki usia produktif, tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, jumlah anggota keluarga relatif sedikit dan sangat berpengalaman dalam beternak kambing. Status kepemilikan ternak didominasi oleh ternak milik sendiri. Jumlah kepemilikan kambing Peranakan Ettawa mulai dari kecil sampai dengan besar.

Agribisnis Kambing Peranakan Ettawa merupakan salah satu produk unggulan peternakan yang mampu meningkatkan perekonomian petani peternak. Nilai rata-rata R/C rasio sebesar 1,44 dan nilai profitabilitas rata-rata sebesar 44,20 persen. Hasil tersebut menunjukkan usaha ternak kambing peranakan etawa layak untuk dibudidayakan untuk meningkatkan ekonomi peternak.

Metode dan Ruang Lingkup Kajian

Metode dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Materi pada review jurnal adalah publikasi ilmiah terbatas dengan kata kunci kambing Peranakan Ettawa, Agribisnis, ekonomi peternak. Untuk mencari artikel peer-review, database menggunakan Google Scholar dan Connected Papers.

Kajian Teoritis Empiris

Karakteristik Peternak Kambing PE

Karakteristik peternak menjadi bagian terpenting dalam menunjang peningkatan produktivitas usaha peternakan yang dijalankan oleh peternak. Karakteristik rumah tangga peternak meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama beternak (Harmoko et al., 2022).

Umur digunakan sebagai indikator seseorang memiliki kemampuan untuk produktif atau tidak produktif. Umur berhubungan langsung dengan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam usaha peternakan, yang hampir semua kegiatan dalam usaha peternakan membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak (Harmoko et al., 2022). Rata-rata umur peternak di Dusun Tamansari adalah $49,00 \pm 12,46$ tahun dan di Dusun Tamanrejo $48,24 \pm 12,90$ tahun (Prabawati et al., 2021). Umur peternak 21-70 tahun dengan rata-rata $44,93 \pm 10,79$ tahun. Sebagian besar peternak berada pada usia 50-59 tahun (Guntoro et al., 2016). Rentang umur peternak kambing dengan persentase tertinggi pada umur 20-40 tahun, sebesar 58,33 persen, diikuti dengan rentang umur 41-60 tahun sebesar 35,00 persen dan persentase terendah terdapat pada rentang umur >60 tahun (Harmoko et al., 2022). Biasanya penduduk usia kerja adalah kisaran 15–64 tahun (Guntoro et al., 2016). Rentang umur peternak kambing Lakor di Kecamatan Lakor tergolong usia produktif (Harmoko et al., 2022). Rata-rata usia peternak termasuk dalam kriteria penduduk usia produktif (Prabawati et al., 2021). Pada usia produktif, kondisi emosi dalam keadaan stabil sehingga lebih mudah menerima petunjuk dan didukung dengan adanya dorongan yang cukup kuat untuk menimba pengalaman pada usia tersebut (Guntoro et al., 2016). Hal ini mendukung berkembangnya usaha kambing PE di daerah tersebut (Prabawati et al., 2021).

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan pembangunan pedesaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, semakin maju pula desa tersebut. (Guntoro et al., 2016). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adopsi teknologi dalam praktik bertani. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak (Hidayah et al., 2019). Tingkat pendidikan peternak kambing mayoritas SD, sebanyak 46,67 persen dari total responden (Prabawati et al., 2021). Tingkat pendidikan peternak sebagian besar SD, atau lebih dari setengahnya masih berpendidikan rendah (Guntoro et al., 2016). Tingkat pendidikan peternak kambing Lakor di kecamatan Lakor masih sangat rendah, mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 46,67 persen (Harmoko et al., 2022).

Peternak dengan tingkat kemampuan atau ketrampilan yang baik memungkinkan dapat menyerap berbagai inovasi dan teknologi. Rendahnya tingkat pendidikan peternak kambing berdampak pada terbatasnya akses informasi dan pengetahuan baru (Prabawati et al., 2021). Peternak dengan tingkat

pendidikan yang rendah akan sulit menerima berbagai perkembangan dan inovasi dibidang peternakan (Saputra, et al., 2021).

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga peternak. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan semakin meningkat, sehingga membutuhkan pendapatan tambahan. Biasanya petani akan melibatkan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam mengelola pertanian. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pekerja yang dapat membantu usaha peternakan (Guntoro et al., 2016). Jumlah anggota keluarga relatif sedikit, karena rata-rata rumah tangga peternak hanya memiliki tiga anggota keluarga (Prabawati et al., 2021). Rata-rata ukuran keluarga adalah $3,30 \pm 1,27$ orang (Guntoro et al., 2016). Jumlah anggota keluarga yang sedikit karena pertimbangan pembagian sumber daya sebagai warisan sehingga banyak peternak yang membatasi jumlah anggota keluarganya (Prabawati et al., 2021).

Pengalaman peternak dapat menjadi bagian penilaian dalam peningkatan produktivitas ternak (Listiyowati et al., 2022). Semakin lama pengalaman beternak, semakin banyak ilmu yang diperoleh tentang bisnis peternakan kambing Peranakan Ettawa. Para petani memperoleh pengalaman bertani dari lingkungan sekitar mereka (Guntoro et al., 2016). Responden pada penelitian telah berpengalaman dalam beternak, karena sebagian besar telah menekuni usaha beternak kambing PE lebih dari sepuluh tahun (Prabawati et al., 2021). Pengalaman beternak Kambing Ettawa rata-rata adalah $10,63 \pm 7,28$ tahun (Guntoro et al., 2016). Pengalaman beternak para peternak kambing Lakor di Kecamatan Lakor peternak terbilang cukup baik. Peternak mempunyai pengalaman beternak 6-10 tahun sebanyak 48,33 persen dari total responden (Harmoko et al., 2022).

Lama beternak menjadi bagian penunjang keberhasilan usaha peternakan. Semakin lama seseorang berkecimpung dalam usaha peternakan, memungkinkan peternak mempunyai kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas ternak yang dibudidayakan (Makatita, 2021).

Peternak kambing Peranakan Ettawa memiliki usia produktif, tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, jumlah anggota keluarga relatif sedikit dan sangat berpengalaman dalam beternak kambing.

Karakteristik Ternak Kambing PE

Tujuan beternak kambing Peranakan Ettawa adalah sebagai usaha utama, sebagian lainnya sebagai usaha sampingan. Meskipun kambing PE merupakan ternak dwiguna, namun tujuan beternak kambing PE di Tamansari, Ampel Gading, Malang adalah untuk produksi daging. Tidak ada peternak kambing perah (Prabawati et al., 2021).

Susu kambing menjadi komoditas penting untuk konsumsi rumah tangga pada sistem arid agro-pastoral (AAP), memberikan kontribusi 20,3 persen terhadap total nilai manfaat kambing, pada sistem semi-arid agro-pastoral (SAAP) dan campuran tanaman-ternak dataran tinggi (HMCL), susu kambing tidak dikonsumsi atau dipasarkan. Manfaat terbesar dari memelihara kambing adalah dari penjualan kambing hidup, diikuti oleh pupuk kandang dan susu. Manfaat ekonomi dari konsumsi daging kambing merupakan yang terendah (Woldu et al., 2016). Meskipun produksi kambing perah bukan merupakan subsektor peternakan yang menonjol dari kepentingan ekonomi, namun memiliki arti penting yang cukup besar dari segi lingkungan dan sosial, menjadikannya sektor strategis yang harus dipertahankan dan ditingkatkan (Morales et al., 2019).

Status kepemilikan ternak didominasi oleh ternak milik sendiri. Bentuk kepemilikan lainnya adalah bagi hasil dengan investor lain, dan hanya satu responden di Dusun Tamanrejo yang dibayar untuk

memelihara kambing milik orang lain. Status kepemilikan sendiri ini menunjukkan bahwa responden memiliki sumber daya yang memadai dalam beternak (Prabawati et al., 2021). Jumlah kepemilikan kambing di Desa Tamansari bervariasi antara 8-20 ekor per orang (Prabawati et al., 2021). Jumlah kepemilikan kambing Peranakan Ettawa berkisar antara 6 –7 Satuan Ternak (ST). Rata-rata jumlah kepemilikan kambing adalah $0,63 \pm 0,41$ ST. Artinya jumlah kepemilikan kambing masih relatif kecil (Guntoro et al., 2016). Devendra (2001) membagi skala kepemilikan menjadi tiga kelompok, yaitu 1-5 termasuk skala kecil, 6-10 termasuk skala menengah, dan lebih besar dari 10 termasuk skala besar. Berdasarkan skala tersebut, jumlah kepemilikan kambing PE di Desa Tamansari tergolong skala besar. Jumlah kepemilikan yang besar ini juga dapat meningkatkan motivasi untuk beternak (Nurdayati et al., 2021).

Agribisnis Kambing PE

Agribisnis kambing peranakan etawa merupakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan peternakan. Komersialisasi ternak kambing PE belum banyak dilakukan oleh masyarakat, namun sudah ada tanda-tanda peningkatan skala kepemilikan (Handayani, 2022). Meskipun peternakan kambing Eropa telah diintensifkan beberapa tahun terakhir, masih banyak daerah di mana kambing memiliki hubungan dekat dengan wilayah tersebut, menghasilkan jasa ekosistem yang penting. Perbaikan masih harus dilakukan pada aspek-aspek yang dapat membuat kegiatan ini menguntungkan dan menarik bagi kaum muda, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang nilai produk kambing dan mendapatkan harga yang sesuai untuk mereka dan juga mengakui dan menghargai kontribusi mereka kepada masyarakat dan terhadap lingkungan, terutama di daerah pedesaan (Morales et al., 2019).

Kambing PE termasuk salah satu produk unggulan peternakan yang mampu meningkatkan perekonomian petani peternak dan berpotensi untuk dijadikan sebagai sektor agrowisata bidang peternakan. Faktor strategis kekuatan utama dengan nilai terbesar adalah faktor populasi. Kekuatan tersebut merupakan sesuatu yang harus selalu dijaga serta ditingkatkan oleh petani peternak (Utami, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu kambing PE Kelompok Agribisnis As-Salam di Kota Tasikmalaya adalah jumlah kepemilikan ternak, tenaga kerja, pakan konsentrat dan obat-obatan. Pakan hijauan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi susu kambing PE di Kota Tasikmalaya (Maemunah et al., 2017).

Rata-rata kambing memberikan Gross Margin 3,4 dan 1,6 kali lebih tinggi pada sistem arid agro-pastoral (AAP) daripada domba dan sapi. Kontribusi kambing untuk Gross Margin rumah tangga adalah 2,5 dan 3,5 kali lebih rendah daripada sapi. Kambing menyumbang lebih dari domba untuk Gross Margin rumah tangga di semua sistem produksi (Woldu et al., 2016). Tingkat efisiensi teknis yang dicapai pada usaha ternak kambing PE Kelompok Agribisnis As-Salam di Kota Tasikmalaya berkisar antara 39,78% sampai dengan 99,04% dengan rata-rata sebesar 77,46%. Peternak yang mencapai efisiensi teknis di atas 70% sebanyak 17 orang, sedangkan yang mencapai efisiensi teknis di bawah atau sama dengan 70% sebanyak 9 orang (Maemunah et al., 2017). Pendapatan rata-rata usaha peternakan kambing Ettawa sebesar Rp 8.223.058,52/tahun. Nilai rata-rata R/C rasio sebesar 1,44 dan nilai profitabilitas rata-rata sebesar 44,20 persen. Hasil tersebut menunjukkan usaha ternak kambing peranakan etawa layak untuk dibudidayakan (Handayani, 2022).

Kesimpulan

Peternak kambing Peranakan Ettawa memiliki usia produktif, tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, jumlah anggota keluarga relatif sedikit dan sangat berpengalaman dalam beternak kambing. Status kepemilikan ternak didominasi oleh ternak milik sendiri. Jumlah kepemilikan kambing Peranakan Ettawa mulai dari kecil sampai dengan besar. Agribisnis Kambing Peranakan Ettawa merupakan salah satu produk unggulan peternakan yang mampu meningkatkan perekonomian petani peternak. Nilai rata-rata R/C rasio sebesar 1,44 dan nilai profitabilitas rata-rata sebesar 44,20 persen. Hasil tersebut menunjukkan usaha ternak kambing peranakan etawa layak untuk dibudidayakan untuk meningkatkan ekonomi peternak.

Daftar Pustaka

- Al-Dawood, A. 2017. Towards heat stress management in small Ruminan TS - A review. *Annals of Animal Science*, 17(1), 59–88. <https://doi.org/10.1515/aoas-2016-0068>
- Guntoro, B., Rakhman, A. N., & Suranindyah, Y. Y. 2016. Innovation adoption of dairy goat farmers in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental & Agriculture Research (IJOEAR)*, 2(2), 98–109.
- Handayani, M. 2022. Analisis Kelayakan Agribisnis Kambing Peranakan Etawa Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Journal of Empowerment Community and Education*, 1(2), 1–7.
- Harmoko, Ibrahim, Kusrianty, N., & Marhayani. 2020. Gambaran struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*, 5(2), 121–125.
- Harmoko, Jesajas, H., Makatita, J., Lainsamputty, J. M., & Dolewikou, R. L. 2022. Dinamika Populasi Ternak Kambing Lakor di Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(1), 107–113. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i1.287>
- Hidayah, N., Artdita, C. A., & Lestari, F. B. 2019. Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada peternak kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 19(1), 1–10.
- Listiyowati, A. A., Asri, A., & Sumaryanto, S. 2022. Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Respons Pembuatan Briket Bio-Arang Berbahan Dasar Kotoran Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tampingan Kecamatan Tegalrejo. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 3(5), 110–121.
- Maemunah, S., Sufyadi, D., & Hadiyah, I. 2017. Analisis Efisiensi Teknis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Kelompok Agribisnis As-Salam Kota Tasikmalaya). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.25157/ma.v3i1.74>
- Makatita, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51–54.
- Morales, D., Genis, F., Goerrero, J., & Mena, Y. 2019. — Special Issue — Current status, challenges and the way forward for dairy goat production in Europe. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, 32(8), 1256–1265. <https://doi.org/10.5713/ajas.19.0327>
- Nurdayati, N., Fidin, N. I., & Supriyanto, S. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32), 121–136.
- Prabawati, S. A., Nugroho, B. A., & Azizah, S. 2021. Social Economic Status of Etawa (Pe) Goats Farmers in Tamansari Village, Ampelgading District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(5), 744–747. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i5.12>
- Prasetyo, A. F. 2019. Performa Produksi Dan Potensi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Perah Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 149–155. <https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.2064>
- Utami, N. S. 2016. Pengembangan Agribisnis Kambing Peranakan Ettawa (PE) DI Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta (The Development of Ettawa Crossbreeds at Turi Subdistrict, Sleman, Yogyakarta). In *Agronomika (Vol. 11, Issue 01)*.
- Victori, A., Purbowati, E., & M. Sri Lestari, C. 2016. Hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan kambing Peranakan Etawah jantan di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(1), 23–28. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2016.026.01.4>
- Woldu, T., Markemann, A., Reiber, C., Muth, P. C., & Zárate, A. V. 2016. Optimising contributions of goat farming to household economic success and food security in three production systems in Ethiopia. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 117(1), 73–85.